



**HUBUNGAN *TASK COMMITMENT* DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(SI)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

HIDAYATUL HAYANI
NIM. 13108063

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018**

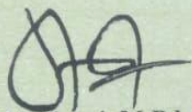
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **HIDAYATUL HAYANI**, NIM: BK 13 108 063, judul: **HUBUNGAN TASK COMMITMENT DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 SUNGAI TARAB**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Agustus 2018

Pembimbing I



Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons
NIP. 19680319 199603 2 001

Pembimbing II



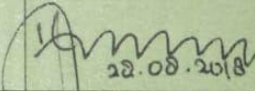
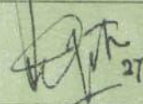


Dasril, S.Ag., M.Pd
NIP. 19750201 200501 1 007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **HIDAYATUL HAYANI**, NIM 13 108 063, Judul: **HUBUNGAN TASK COMMITMENT DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 SUNGAI TARAB**, Telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 07 Agustus 2018

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	NAMA/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons NIP. 19680319 199603 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I	 30.08.2018
2	Dasril, S.Ag., M.Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Pembimbing II/ Penguji IV	 28.08.2018
3	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd NIP. 19820617 200710 1 002	Penguji I	 22.08.2018
4	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA NIP. 19790916 200312 2 003	Penguji II	 27.08.2018

Batusangkar, Agustus 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan




Dr. Sirajul Munir, M.Pd

NIP. 19740725 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HIDAYATUL HAYANI
Nim : 13 108 063
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Tarab, 29 Juni 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"HUBUNGAN *TASK COMMITMENT* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SUNGAI TARAB"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk ddigunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar Agustus 2018

Saya yang menyatakan



HIDAYATUL HAYANI
NIM. 13 108 063

ABSTRAK

Hidayatul Hayani, NIM. 13 108 063, Judul Skripsi “**HUBUNGAN *TASK COMMITMENT* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SUNGAI TARAB**”, Jurusan bimbingan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2018.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah melihat hubungan antara *Task Commitment* dengan hasil belajar siswa kelas XI.IPS SMAN 1 Sungai Tarab. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Task Commitment* dengan hasil belajar siswa kelas XI.IPS SMAN 1 Sungai Tarab. *Task Commitment* Menurut Renzulli (Arofah, 2016: 166) adalah motivasi intrinsik yang diintegrasikan kedalam tindakan mengerjakan tugas yang meliputi ketekunan, daya tahan, kerja keras, percaya diri, dan cara pandang atau ketertarikan. Sedangkan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.IPS SMAN 1 Sungai Tarab. yang terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 150 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* sehingga yang menjadi sampel adalah siswa yang terpilih dengan menggunakan teknik *lotting*. Peneliti menggunakan skala *Likert* untuk memperoleh data tentang *Task Commitment* dengan hasil belajar siswa kelas XI.IPS Analisis data yang digunakan adalah teknik uji korelasional *product moment* yang peneliti olah secara manual dan dibantu dengan SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Task Commitment* dengan hasil belajar siswa kelas XI.IPS SMAN 1 Sungai Tarab. dengan indeks korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari r_{hitung} (0,377) yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} (0,36) dalam taraf signifikansi 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin tinggi *task commitment* siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh oleh siswa .

Kata kunci : *Task Commitment*, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
KATA PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Hasilbelajarsiswa	9
2. <i>Task commitment</i>	21
3. Hubungan <i>Task Commitment</i> dengan Hasil Belajar siswa	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Pengembangan Instrumen	36
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tentang *task commitment* siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Tarab.....48
2. Deskripsi tentang hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Tarab69

B. Pengujian Persyaratan Analisis.....71

C. Analisis dan Interpretasi Data.....73

D. Pembahasan.....78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....81

B. implikasi.....81

C. Saran.....82

DAFTAR PUSTAKA.....83

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pertama kali didapatkan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Sekolah sebagai lembaga formal dan merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hasil dari proses belajar dapat tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya disekolah saja, tetapi juga harus belajar dirumah, dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra diluar sekolah, beberapa kursus, les privat, bimbingan studi, dan sebagainya. Berbicara masalah pendidikan maka tidak terlepas dari suatu lembaga yang menjadi inti dari pendidikan itu sendiri, yaitu lembaga sekolah dimana anak-anak di didik untuk menggali segala kemampuannya. Keberhasilan seorang siswa dalam pendidikan ini sering ditunjukkan dengan nilai-nilai sebagai hasil belajar yang sering disebut juga prestasi belajar.

Penilaian ini sudah menjadi sistem yang terintegrasikan dalam sistem persekolahan. Sering kali guru hanya melihat nilai yang diperoleh siswa dari tugas-tugas dan nilai ujian saja, guru sering melupakan tugasnya yang selain mengajar juga merupakan observer terhadap siswa hingga seorang guru seharusnya mengerti akan latar belakang siswanya.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar menjadi salah satu indikasi berhasil tidaknya suatu pendidikan. Hasil belajar yang baik mengindikasikan berhasilnya suatu pendidikan, begitu pula hasil belajar yang kurang baik, bisa dijadikan indikasi bahwa suatu pendidikan kurang berhasil.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilaian (Sudjana, 2014:3). Penilaian hasil belajar berperan untuk membantu siswa mengetahui pencapaian pembelajaran, memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan siswa dalam belajar. Proses penilaian hasil belajar ini dilakukan oleh guru.

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu individu menuju kondisi yang lebih baik. dalam proses pencapaian tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya proses belajar.

Menurut Sudjana (2014: 22) Dalam sistem pendidikan nasional “Rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris” Pada ketiga ranah ini guru harus mampu memaksimalkan potensi siswanya agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Setiap ranah tersebut juga memiliki indikator-indikator agar tercapai hasil belajar yang diinginkan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah motivasi, bakat, minat, inteligensi, komitmen terhadap tugas, dan yang lainnya. Sedangkan yang berasal dari luar diri siswa diantaranya fisik, keluarga, dan lingkungan siswa.

Menurut pendapat Goleman bahwa “Peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyokong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20%. Sementara yang 80% lainnya berupa faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosi (Andrianto, 2013:22). Usaha yang dimaksudkan di sini secara umum ada banyak, akan tetapi di sini peneliti lebih menitik beratkan pada hal *task commitment* siswa tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Alvie Syarifa (2011: 8) didapatkan bahwa “Sumbangan efektif dukungan sosial orang tua dengan *task commitment* adalah sebesar 28,2% .

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyokong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20%. Sementara yang 80% lainnya berupa faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosi. Jelas dikatakan kecerdasan emosional sangat berperan dalam menyokong kesuksesan hidup seseorang karena disini telah dinyatakan yaitu 80% kecerdasan emosional.

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat penting untuk dikenali, karena hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu *task commitment* yang ada pada diri siswa tersebut. *Task comitment* secara sederhana dapat diartikan sebagai komitmen dalam mengerjakan tugas. *Task comitment* adalah kata lain dari motivasi yang diterapkan dalam pengikatan diri terhadap tugas. *Task comitment* sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai komitmen dalam mengerjakan tugas.

Menurut Tirtonegoro (2001: 34) *task comitment* adalah “Semangat dan pengikatan diri sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas”. Selanjutnya menurut Winardi (2001: 37) menyatakan bahwa “Seseorang yang memiliki komitmen

yang kuat, dia akan memiliki kemauan untuk bekerja keras, tekun, dan konsisten meskipun banyak tantangan dan hambatan yang menghalanginya untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas terlihat bahwa seseorang yang memiliki komitmen dalam dirinya maka akan ada semangat dari dalam dirinya yang kuat untuk bekerja keras, tekun, konsisten dalam mengerjakan tugasnya walaupun menghadapi rintangan untuk menghalangi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Renzulli (Nawantara dan Arofah, 2016: 166) komitmen terhadap tugas (*task commitment*) adalah Motivasi instrinsik yang diintegrasikan kedalam tindakan mengerjakan tugas yang meliputi ketekunan, daya tahan, kerja keras, percaya diri, dan cara pandang atau ketertarikan. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah tugas belajar yang diberikan guru kepada siswa, baik itu berupa latihan, maupun pekerjaan rumah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Jika seorang siswa telah tertanam di dalam dirinya motivasi yang besar dalam menyelesaikan tugas maka dia akan berusaha dengan keras agar dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Tidak hanya itu, jika dalam menyelesaikan tugas jika siswa menemui kegagalan dia tidak akan mudah menyerah begitu saja Siswa akan berusaha dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya.

Menurut Galton (Munandar, 2004:25) motivasi intrinsik dan kapasitas untuk bekerja keras merupakan “Kondisi yang perlu untuk mencapai prestasi yang unggul”. Maka dapat dikatakan bahwa setiap tugas yang diberikan akan mencerminkan komitmen siswa dalam belajar yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Senada dengan banyak kepustakaan istilah yang menunjukkan pengertian tanggung jawab terhadap tugas sangat beragam. Renzulli (Hawadi 2002: 140) menggunakan istilah tersebut untuk adanya motivasi dalam diri individu. Dari uraian tersebut *task commitment* berarti “Suatu tekad yang kuat dalam diri

sendiri, yang tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai suatu prestasi”.

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemui di sekolah serta teori yang telah dikemukakan. maka dapat diidentifikasi permasalahan bahwa dewasa ini mulai berkembang gejala yang mengawatirkan yakni adanya krisis motivasi termasuk di dalamnya krisis komitmen pada tugas (*task commitment*) terutama pada peserta didik sekolah menengah. Gejalanya antara lain adalah berkurangnya perhatian peserta didik untuk belajar, kelalaian peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas, menunda persiapan tugas, menunda pekerjaan tugas rumah serta berkembangnya pandangan “asal lulus” dan “asal naik kelas” keluhan malas belajar dan cuek terhadap tugas masih terjadi pada peserta didik.

Tugas yang diberikan guru ada yang tidak dibuat atau baru dikerjakan di sekolah pada hari itu. Hal inilah yang menjadi penyebab siswa yang bersikap masa bodoh pada pelajaran yang diberikan atau beberapa siswa yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan dan tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya. Kurangnya motivasi siswa untuk mengerjakan tugas di rumah. Berdasarkan fenomena yang seperti ini banyak ditemukan pada siswa. Ditemukan siswa yang cuek terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang siswa. Siswa suka mencari alasan untuk menunda belajar dan mengerjakan tugas atau pekerjaan rumahnya. Selain itu, siswa terburu-buru sedang mengerjakan pekerjaan rumah sebelum berangkat sekolah bahkan saat di sekolah sebelum pelajaran di mulai. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengulang pelajaran di rumah. Pada saat guru menanyakan tugas rumah yang telah diberikan siswa menjawab dengan berbagai alasan untuk tugas yang tidak dikerjakannya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK di SMA Negeri 1 Sungai Tarab pada tanggal 17 September 2017. Guru BK menjelaskan bahwa masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab sama tugas yang diberikan dan nilai hasil belajar mereka ada yang rendah. Hal ini

disebabkan oleh siswa kurang memahami dan juga tidak mengulang kembali pelajaran di rumah serta kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi ulangan harian, alasan sebagian dari siswa tersebut saat guru menerangkan pelajaran siswa merasa faham dan mengerti akan tugas tersebut. Setelah tugas rumah diberikan oleh guru mereka merasa bingung dan mulai tidak faham lagi dengan pelajaran tersebut. Serta faktor-faktor lain baik itu yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah motivasi, bakat, minat, inteligensi, komitmen terhadap tugas, dan yang lainnya. Sedangkan yang berasal dari luar diri siswa diantaranya fisik, keluarga, dan lingkungan siswa.

Berdasarkan teori dan fenomena yang terjadi di atas, yang dilihat dalam penelitian adalah **“Hubungan *Task Commitment* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Tarab”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka banyak aspek yang dapat diteliti dalam identifikasi masalah, namun dalam penelitian ini peneliti membatasinya pada:

1. Hubungan *Task Commitment* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Tarab
2. Bagaimana Pengaruh *Task Commitment* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Tarab
3. Upaya guru BK dalam mengembangkan *task commitment* dalam hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa hubungan *task commitment* dengan hasil belajar siswa. Agar penelitian ini lebih fokus, maka dibatasi pada faktor siswa dalam hal ini siswa yang dilaksanakan di SMAN 1

Sungai Tarab, dengan variabel “Hubungan *Task Commitment* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Tarab”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *task commitment* dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Tarab?”

E. Tujuan Penelitian

Dapat mengetahui “Hubungan *Task Commitment* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Tarab”.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Untuk memberikan pengetahuan tentang hubungan *task commitment* dengan hasil belajar siswa.

2) Secara praktis

a. Dapat digunakan oleh peneliti, guru BK atau konselor sekolah dalam mengetahui hubungan *task commitment* siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sungai Tarab.

b. Untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

2. Luaran penelitian atau target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

a. Layak sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 BK

b. Diterbitkan pada jurnal ilmiah, diseminasikan pada forum seminar nasional atau internasional.

G. Definisi Operasional

Istilah-istilah dalam penelitian ini banyak sekali terutama tentang judul penelitian. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya, maka berikut ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh:

Hasil belajar Menurut Sudjana (2014:3). siswa pada hakikatnya adalah “perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilaian”.

Task commitment Menurut Renzulli (Nawantara dan Arofah, 2016: 166) komitmen terhadap tugas (*task commitment*) adalah motivasi intrinsik yang diintegrasikan kedalam tindakan mengerjakan tugas yang meliputi ketekunan, daya tahan, kerja keras, percaya diri, dan cara pandang atau ketertarikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik yang diintegrasikan kedalam tindakan mengerjakan tugas yang meliputi ketekunan, daya tahan, kerja keras, percaya diri, dan cara pandang atau ketertarikan agar bisa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilaian (Sudjana, 2014:3). Penilaian hasil belajar berperan untuk membantu siswa mengetahui pencapaian pembelajaran, memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan siswa dalam belajar. Proses penilaian hasil belajar ini dilakukan oleh guru.

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu individu menuju kondisi yang lebih baik. dalam proses pencapaian tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya proses belajar.

Menurut Sudjana (2014:22) “Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris”. Pada ketiga ranah ini guru harus mampu memaksimalkan potensi siswanya agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Setiap ranah tersebut juga memiliki indikator-indikator agar tercapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Sudjana (2014:22) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa dalam ada tiga ranah yang akan diperhatikan dalam proses pembelajaran siswa yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut saling menguatkan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik untuk siswa dan akan menentukan baik atau tidaknya proses belajar yang dijalani siswa nantinya.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar menjadi salah satu indikasi berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Menurut Sudjana (2014:3). Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilaian

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu individu menuju kondisi yang lebih baik. dalam proses pencapaian tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya proses belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kingsley dalam Sudjana

(2014: 22) Membagi tiga macam hasil belajar, yakni “Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita”. Berdasarkan pendapat Kingsley dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan belajar menghasilkan perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut. Sejalan dengan itu Kingsley membagi empat hasil belajar, yaitu:

- 1) Pengamalan ilmu yang telah diperoleh demi kemaslahatan diri dan sesamanya, dan mendapatkan kebahagiaan duniawi dan ukhrowi
- 2) Perubahan mental dan tingkah laku pada individu.
- 3) Suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang.
- 4) Hasil belajar akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Kingsley telah dibagi hasil belajar menjadi empat bagian, di antaranya:

- 1) Pengalaman ilmu ini merupakan sesuatu yang didapatkan seseorang dalam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya.
- 2) Perubahan mental dan tingkah laku pada individu. Ini merupakan adanya perubahan yang terjadi pada diri individu dalam bertingkah laku.
- 3) Suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang ini merupakan suatu proses yang dilakukan individu dalam menjalani kehidupan yang sudah terjadi secara berulang-ulang.
- 4) Hasil belajar akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Ini merupakan salah satu bentuk pribadi individu dalam menghasilkan cara belajar yang lebih baik dengan mencapai hasil yang lebih baik juga.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu pengalaman ilmu, perubahan mental, suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang dilakukan setelah berulang-ulang dan hasil belajar yang akan disimpan dan tidak akan hilang karena hasil belajar akan digunakan oleh seseorang untuk perubahan pribadi individu tersebut agar lebih baik lagi.

Selanjutnya dalam sistem pendidikan nasional menurut Sudjana (2014: 22) “Rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris”. Pada ketiga ranah ini guru harus mampu memaksimalkan potensi siswanya agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Setiap ranah tersebut juga memiliki indikator-indikator agar tercapai hasil belajar yang diinginkan. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilaian (Sudjana, 2014: 3).

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu individu menuju kondisi yang lebih baik. dalam proses pencapaian tujuannya, belajar

dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya proses belajar.

Menurut Hamzah (2008: 139) tujuan utama pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang berdasarkan ranah kognitif ini. Berikut ini sekilas penjelasannya satu per satu:

- 1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali, atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 2) Tingkat pemahaman (*comprehension*), diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 3) Tingkat penerapan (*application*), diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat analisis (*analysis*), yaitu sebagai kemampuan seseorang dalam merinci dan membandingkan data yang rumit serta mengklasifikasi menjadi beberapa kategori dengan tujuan agar dapat menghubungkan dengan data-data yang lain.
- 5) Tingkat sintesis (*synthesis*), yakni sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga berbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang hendak kita capai memiliki beberapa tingkatan mulai dari tingkatan pengetahuan yang berarti harus hafal, mengingat dan mengulang kembali atas materi yang di hafal tersebut. Memahami, menerapkan, menganalisis dan sintesis ini merupakan kaitan yang harus difahami dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana (2014: 23) Tingkat evaluasi (*evaluation*), yakni sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimiliki. “Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah

psikomotoris, yakni gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif”.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa bukan hanya kognitif dan afektif, akan tetapi psikomotor yang baik juga akan menentukan keberhasilan belajar. Dengan keterampilan yang ada dalam diri individu maka siswa akan semakin semangat dalam mempelajari suatu materi yang berhubungan dengan psikomotor, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Ula, 2013: 18) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu “Faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu”. Dalam hal ini akan diperinci macam-macam faktor intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain:

(a) Faktor fisiologis

Menurut Ula (2013: 18) Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri atas kondisi fisiologis dan kondisi panca indra. Jika siswa belajar dalam kondisi fisik yang sehat serta dalam panca indra yang sehat, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami suatu pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal akan mendapatkan hasil yang lebih baik jika faktor fisiknya dalam keadaan baik.

(b) Faktor psikologis

Di samping faktor fisiologis, faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat, seorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologis di antaranya yang memengaruhi proses dan hasil belajar seorang individu antara lain:

(1) Minat,

Menurut Djaali (2008: 121). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau besar hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat siswa terhadap suatu pelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus mampu menarik minat siswa pada materi yang diajarkannya agar hasil belajar siswa menjadi baik.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa semakin tinggi penerimaan suatu hubungan antara dalam diri dan luar diri maka akan semakin besar minat siswa dalam mengerjakan akan tugasnya akan membuat hasil belajar siswa lebih baik

(2) Bakat,

Menurut Idrus (2013: p. 117). Bakat dan kecerdasan merupakan dua hal yang berbeda, namun saling terkait. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang

melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat siswa dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Bakat yang terpendam di dalam diri siswa harus dimunculkan oleh guru agar berhasilnya siswa dalam pembelajaran. Bakat juga merupakan faktor dari dalam yang juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pembelajaran. Keberbakatan yang dimiliki seseorang hanya akan dapat berkembang baik jika lingkungan sekitarnya mendukung berkembangnya keberbakatan yang dimilikinya, sebaliknya seberapa pun besar bakat yang dimiliki individu, akan tetapi lingkungannya tidak kondusif bagi berkembangnya bakatnya, maka bakat yang telah ada tidak akan dapat berkembang optimal. Oleh sebab itu peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan agar bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa bakat adalah kemampuan seseorang yang sudah dibawa sejak lahir dan sudah melekat pada diri individu. Bakat yang terpendam guru BK harus bisa memunculkan kembali agar bakat seseorang bisa dikembangkan lagi agar bisa menunjang pembelajaran siswa. Agar bakat yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang secara optimal.

(3) Intelegensi,

Menurut Desmita (2014: 90) inteligensi dapat diartikan sebagai “kemampuan berpikir secara abstrak, memecahkan masalah dengan menggunakan simbol-simbol verbal, dan kemampuan untuk belajar dari dan menyesuaikan diri dengan pengalaman hidup sehari-hari”. Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa intelegensi sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Seseorang yang intelegensinya tinggi akan mudah dalam mempelajari sesuatu akan mendapat kemudahan dalam proses belajar dan menyesuaikan diri dengan pengalaman hidup sehari-hari.

(4) Motivasi

Menurut Khodijah (2014: 59). Motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang relatif berbeda. Siswa yang memiliki motivasi besar akan terlihat dalam proses belajar yang dilakukannya, mulai mendengar, mencatat, serta memperhatikan pembelajarannya. Selain itu juga bisa terlihat dari *task commitment* siswa yang baik dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik, seperti yang diharapkan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa Motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar seseorang yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang relatif berbeda. Jika motivasi belajar seseorang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik

(5) Kemampuan kognitif,

Menurut kamus ilmiah Partanto dalam Ula (2013: 23) kognitif berarti “berpikir dan mengerti”. Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa, kemampuan berpikir seseorang atau siswa tentunya memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Seseorang dengan kemampuan kognitif yang memadai akan lebih mudah dalam proses dan hasil belajarnya. Namun demikian, keberhasilan belajar bagi seseorang dengan kemampuan kognitif yang tinggi juga belum bisa dipastikan. Lagi-lagi, hal ini disebabkan oleh begitu banyak faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar.

(6) Kesiapan dan kematangan

Menurut Ula (2013: 23) kesiapan adalah “kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi”. Sementara kematangan adalah “suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru”. Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa Kedua hal, yakni kesiapan dan kematangan, ini saling berkaitan dan tentunya memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar pada seseorang. Belajar akan lebih berhasil jika seseorang sudah matang. Kesiapan dan kematangan ini perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran. Karena dengan kematangan ini siswa diharapkan bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

(7) Perhatian.

Menurut Ula (2013: 24). Perhatian adalah “Keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Perhatian juga mempengaruhi proses dan hasil belajar”. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa dalam proses belajar jika siswa tidak memperhatikan pelajaran, maka memberikan dampak yang negatif terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu, seorang guru diharapkan mampu mengkombinasikan pembelajarannya dengan media yang menarik agar bisa mendapatkan perhatian dari siswa.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor lingkungan

Menurut Ula (2013: 25). Lingkungan yang memengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu Lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya

memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses dan hasil belajar seorang siswa. Lingkungan alam adalah tempat dimana seorang siswa tinggal

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa lingkungan yang nyaman akan menyebabkan siswa juga merasa nyaman dalam pembelajaran, sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Begitu pula sebaliknya, jika siswa berada pada lingkungan yang kotor, dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman, sehingga akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Selain faktor lingkungan alam, faktor lingkungan sosial budaya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Bagaimana interaksi siswa dengan lingkungan sosialnya juga akan mempengaruhi hasil belajar.

b) Faktor instrumental

Faktor yang tak kalah penting dan mempunyai pengaruh terhadap proses serta hasil belajar adalah faktor instrumental. Bagaimana proses dan hasil siswa belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrumen berikut:

(1) Kurikulum

Menurut Sanjaya (2008: 3). Kurikulum merupakan Salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa (Tuntutan kurikulum yang banyak juga bisa menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa. karena hal ini bisa menyebabkan siswa menjadi lelah. Proses pembelajaran yang demikian tentu saja kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa kurikulum tidak hanya hal yang dirumuskan tentang pendidikan tetapi kurikulum

memberikan pemahaman dan penjelasan akan tujuan yang hendak dicapai untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bagi siswa.

(2) Program

Menurut Ula (2013: 28). Dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran tentunya diperlukan adanya program. Salah satu tujuannya adalah Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan efektif-efisien, sesuai harapan, dan hasilnya maksimal Program atau rancangan pembelajaran sangat perlu dirancang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara terarah dan optimal. Rancangan atau program haruslah disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa dalam pendidikan harus ada program pendidikan agar tujuan dari pendidikan tercapai dengan efisien dan sesuai dengan harapan dan hasil yang maksimal.

(3) Sarana dan fasilitas

Menurut Ula (2013: 28) Sarana dan fasilitas terbukti juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Seseorang yang belajar atau siswa yang berda dalam keadaan belajarsarana dan fasilitas yang cukup dan memadai tentunya akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajarnya). Kurangnya sarana dan fasilitas juga bisa menyebabkan kurangnya hasil belajar, apalagi bagi siswa yang membutuhkan sarana dan fasilitas yang khusus.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa Sarana dan fasilitas terbukti juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka hasil belajar akan baik dengan adanya sarana yang menunjang pembelajaran.

(4) Guru

Menurut Ula (2013: 29). Guru, tutor, mentor, *trainer*, atau pembimbing merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Keberadaan guru

memang diperlukan dan pada kenyataannya berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Siswa yang belajar tanpa adanya guru juga tidak mungkin bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Terutama dalam pendidikan formal dan nonformal, keberadaan guru mutlak ada.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa Guru merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena hal ini akan berkaitan dengan strategi yang akan digunakannya dalam suatu pembelajaran. Bagaimana guru tersebut menjadi teladan bagi siswanya. Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa sesungguhnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak dan bermacam-macam. Menemukan hasil belajar siswa yang tidak sesuai harapan, maka tidak boleh langsung menyalahkan tingkat inteligensi siswa saja. Ada berbagai macam faktor yang menjadi pertimbangan guru yang bisa di maksimalkan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. lebih spesifiknya dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan *task commitment*.

2. *Task Commitment*

a. *Pengertian Task Commitment*

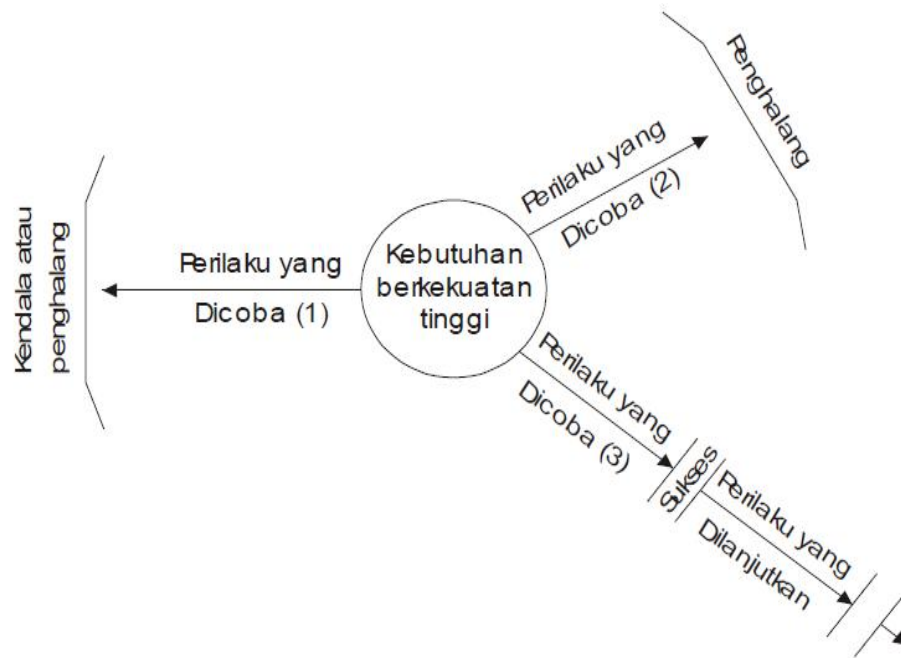
Task comitment adalah kata lain dari motivasi yang diterapkan dalam pengikatan diri terhadap tugas. *Task comitment* sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai komitmen dalam mengerjakan tugas.

Beberapa ahli telah menjelaskan tentang pengertian komitmen pada tugas (*task comitment*) antara lain, menurut Munandar (2004, h.25) komitmen pada tugas (*task comitment*) adalah motivasi internal yang mendorong orang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena ia telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri. Sedangkan menurut Renzulli (Nawantara dan Arofah,2016:166) komitmen terhadap tugas (*task commitment*) adalah motivasi

instrinsik yang diintegrasikan kedalam tindakan mengerjakan tugas yang meliputi ketekunan, daya tahan, kerja keras, percaya diri, dan cara pandang atau ketertarikan. Seseorang yang berkomitmen terhadap tugas memiliki motivasi dalam diri untuk terlibat dalam suatu kegiatan terutama untuk kepentingan diri sendiri. Ketika seseorang merasa baik dalam penentuan diri maupun kompetensinya dalam mengerjakan tugas, motivasi akan muncul dan mengarah pada suatu tindakan.

Jika seorang siswa telah tertanam di dalam dirinya motivasi yang besar dalam menyelesaikan tugas maka dia akan berusaha dengan keras agar dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Tidak hanya itu, jika dalam menyelesaikan tugas jika siswa menemui kegagalan dia tidak akan mudah menyerah begitu saja. Siswa akan berusaha dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya

Menurut Tirtonegoro (2001:34) mengatakan bahwa *task comitment* adalah semangat dan pengikatan diri sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas”. Winardi (2001:37) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki komitmen yang kuat, dia akan memiliki kemauan untuk bekerja keras, tekun, dan konsisten meskipun banyak tantangan dan hambatan yang menghalanginya untuk mencapai tujuan. Komitmen digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Perilaku Menyesuaikan Apabila Terjadi Penghalang dalam Upaya Mencapai
Sesuatu Tujuan Tertentu

Bagan di atas dapat di deskripsikan, apabila seseorang tidak berhasil menggunakan cara pertama karena terhalang oleh berbagai hambatan maka ia akan mencoba cara kedua dan seterusnya hingga ia berhasil menemukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, disinilah *task comitment* pada diri seseorang terlihat (Winardi, 2001:37).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *task comitment* berarti suatu tekad yang kuat dalam diri sendiri tanpa memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai suatu prestasi yang ditunjukkan dengan sikap tanggung jawab atau komitment terhadap tugasnya, yang mana tugas disini merupakan kondisi yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya suasana ulangan umum, situasi dalam menghadapi pelajaran yang susah dan sikap menghadapi hasil ulangan yang buruk.

Menurut Fakhrudin (Alvie Syarifa, dkk. 2011:3) bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki komitmen terhadap tugas (*task commitment*) yang tinggi adalah :

- 1) Tangguh dan ulet (tidak mudah menyerah)
- 2) Mandiri dan bertanggung jawab
- 3) Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang
- 4) Suka belajar dan mempunyai orientasi pada tugas yang tinggi
- 5) Konsentrasi baik
- 6) Mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri
- 7) Mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik-baiknya
- 8) Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis

Batasan istilah komitmen tugas menurut Renzulli (Nawantara dan Arofah, 2016:166) yaitu suatu komitmen atau tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang mencakup kemampuan atau kapasitas sebagai berikut :

- 1) Ketekunan
Ketekunan adalah sikap sungguh-sungguh dan berkesinambungan dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Daya tahan
Daya tahan adalah kemampuan bertahan terhadap segala pengaruh dari luar yang dapat merugikan (penyakit, godaan, dan lain sebagainya).
- 3) Kerja keras
Kerja keras adalah sikap pantang menyerah, berusaha sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan, pencapaianm serta hasil yang maksimal.
- 4) Percaya diri
Merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.
- 5) Cara pandang
Adalah cara melihat atau menggambarkan suatu hal, sehingga menimbulkan daya tarik atau ketertarikan meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa komitmen atau tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang mencakup kemampuan adanya ketekunan di dalam diri siswa, adanya daya tahan, untuk bertahan dalam mengerjakan tugasnya,

selalu bekerja keras untuk menyelesaikan tugas, selalu mempunyai percaya diri untuk bisa menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan dan memiliki cara pandang untuk ketertarikan dalam menghadapi rintangan yang menghambatnya.

Menurut Hawadi (2002:140) *task comitment* dibagi kedalam 5 dimensi, yaitu :

- 1) Sikap tangguh, ulet, dan tidak mudah bosan
- 2) Mandiri, tidak memerlukan dorongan dari luar dan bertanggung jawab
- 3) Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang
- 4) Suka belajar dan mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri
- 5) Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa *task comitment* adalah bentuk halus dari motivasi, , maka hal-hal yang bmempengaruhi motivasi yang mempengaruhi *task comitment*. Diantaranya yaitu sikap yang tangguh, ulet, dan tidak mudah bosan. Mandiri, tidak memerlukan dorongan dari luar dan bertanggung jawab, Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang, Suka belajar dan mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri, Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Komitmen siswa dalam belajar (Titik, 2013:32) didefenisikan dan diukur dalam dua ranah, yaitu “Sebagai perilaku-perilaku yang berhubungan dengan sekolah dan ranah psikologis”. Dalam ranah perilaku siswa yang memiliki komitmen dalam belajar dapat terlihat dari kehadirannya disekolah, cara belajar, partisipasi di kelas, dan terhindarnya dari masalah. Dalam ranah psikologis, komitmen dalam belajar ditunjukkan dengan efikasi diri, keterhubungan sosial dengan sekolah, kepercayaan terhadap pentingnya sekolah, dan keyakinan bahwa siswa dapat berhasil disekolah.

Komitmen terhadap tugas merupakan suatu bentuk motivasi individu yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Menurut Dimiyati (Alvie, Dewi, dan Wiwik. 2011:4) sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, baik instrinsik maupun ekstrinsik. Sebab dengan tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan siswa
Kemampuan akan memperkuat tanggung jawab anak untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan untuk mencapainya.
- 3) Kondisi siswa
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa yang sedang dalam keadaan sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar dan sebaliknya.
- 4) Kondisi lingkungan
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan serta hubungan antara anak dengan orang tua perlu untuk dipertinggi mutunya.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Seriap siswa memiliki perasaan, kemampuan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa
Guru adalah pendidik profesional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas dalam pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. sehingga sebagai seorang yang profesional, guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana.

Lingkungan belajar sangat berpengaruh kepada kesuksesan seluruh siswa. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh kepada komitmen siswa dalam mengerjakan tugas adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana siswa bergaul sehingga akan sangat mempengaruhi kepada sikap siswa tersebut. Biasanya teman, keluarga, dan lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi komitmen siswa dalam membuat tugas.

Maka adapun yang menjadi aspek *task commitment* yang akan peneliti gunakan adalah menurut Renzulli:

- 1) Ketekunan
- 2) Daya tahan
- 3) Kerja keras
- 4) Percaya diri
- 5) Cara pandang

Sedangkan indikator yang akan peneliti gunakan adalah pengembangan dari kelima aspek tersebut yang peneliti kembangkan sendiri. Tujuannya agar lebih terfokus pada aspek tersebut dalam pembelajaran. Adapun indikatornya sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Indikator *Task Commitment*

Aspek	Indikator
Ketekunan	Mendalami bidang tertentu yang ditekuni
	Memiliki keterlibatan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bidang yang ditekuni
Daya Tahan	Mampu bekerja terus menerus dalam waktu lama untuk menyelesaikan tugas
	Tidak lekas putus asa saat mengalami kesulitan
Kerja Keras	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas
	Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat
Percaya Diri	Dapat mempertahankan pendapatnya
Cara Pandang	Menetapkan standar kerja yang tinggi
	Senang mencari dan memecahkan masalah

3. Hubungan *Task commitment* dengan Hasil Belajar Siswa

Dalam banyak kepustakaan istilah yang menunjukkan pengertian tanggung jawab terhadap tugas sangat beragam. Renzulli menggunakan istilah tersebut untuk adanya motivasi dalam diri individu. Dari uraian tersebut *task commitment* berarti suatu tekad yang kuat dalam diri sendiri, yang tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai suatu prestasi (Hawadi,

2002:140). *Task commitment* merupakan bagian dari motivasi diri sendiri yang merupakan klasifikasi kecerdasan emosional. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa jika seorang siswa memiliki *task commitment* dalam dirinya maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Karena siswa tersebut akan selalu berusaha untuk menyelesaikan setiap masalah yang diberikan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa semakin paham akan konsep-konsep yang diberikan sehingga ketika siswa diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut siswa akan dengan mudah menyelesaikannya dan akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Menurut pendapat Goleman mengatakan bahwa peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyokong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20%. Sementara yang 80% lainnya berupa faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosi (Andrianto, 2013:22). Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan *IQ* (Desmita,2006: 170).

Selain itu, tingkat inteligensi dan *task commitment* juga merupakan dua faktor yang mempengaruhi bakat seseorang. Hal ini dikemukakan oleh Renzulli yang dikenal dengan istilah *The Three Rings Conception*. Bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Siswa yang mempunyai *task commitment* yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi dari pada siswa yang mempunyai *task commitment* yang rendah. Karena komitmen terhadap tugas merupakan usaha siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Semakin baik usaha yang dilakukan siswa maka akan mendapatkan hasil yang baik, begitu pula sebaliknya, jika siswa kurang berusaha maka hasil yang didapatkan juga akan kurang baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa jika seorang siswa memiliki *task commitment* yang tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Karena siswa tersebut akan selalu berusaha untuk menyelesaikan setiap masalah yang diberikan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa semakin paham akan konsep-konsep yang diberikan sehingga ketika siswa diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut

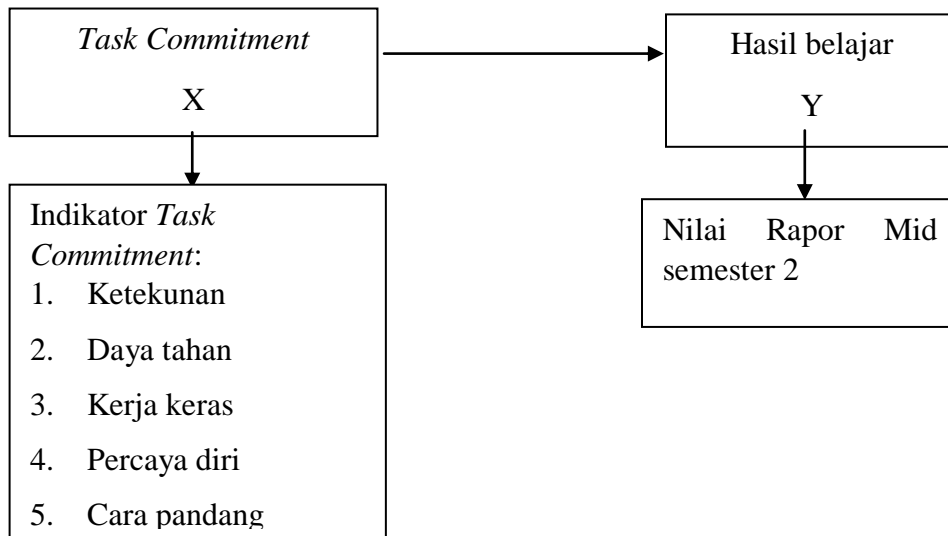
B. Kajian Penelitian yang Relevansi

Adapun penelitian yang relevan dapat dilihat:

1. Gusdian Putri Zarly (2018) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inteligensi Dan *Task Commitment* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Tarab”. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada sama-sama meneliti tentang *task commitment* dan hasil belajar. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang dilakukan. Gusdian Putri Zarly meneliti pada pengaruh intelegensi anak sedangkan peneliti melihat hubungan antar variabel. Selain itu peneliti meneliti *task commitment* yang merupakan bagian dari motivasi internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat Inteligensi terhadap hasil belajar matematika, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara *task commitment* terhadap hasil belajar matematika, serta (3) terdapat pengaruh yang signifikan tingkat intelegensi dan *task commitment* serta bersama-sama terhadap hasil belajar matematika,
2. Alvie Syarifa (2011) dengan judul “*Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA*”. Persamaan terletak pada metode penelitian yang dilakukan Alvie Syarifa penelitiannya terletak pada variabel *task commitment* siswa. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dilakukan Alvie Syarifa adalah peneliti melihat hubungan antar terhadap hasil belajar dengan *task commitment* siswa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *task commitment* pada siswa akselerasi tingkat SMA

C. Kerangka berfikir



Keterangan:

Skema di atas menunjukkan kerangka berfikir peneliti tentang korelasi variabel X dan variabel Y. Data variabel X (*task commitment*), dan variabel Y (hasil belajar) akan melihat hubungan antara kedua variabel.

Task comitment adalah kata lain dari motivasi yang diterapkan dalam pengikatan diri terhadap tugas. *Task comitment* sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai komitmen dalam mengerjakan tugas. suatu komitmen atau tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang mencakup kemampuan atau kapasitas sebagai berikut:

1. Ketekunan

Ketekunan adalah sikap sungguh-sungguh dan berkesinambungan dalam mengerjakan sesuatu.

2. Daya tahan

Daya tahan adalah kemampuan bertahan terhadap segala pengaruh dari luar yang dapat merugikan (penyakit, godaan, dan lain sebagainya).

3. Kerja keras

Kerja keras adalah sikap pantang menyerah, berusaha sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan, pencapaianm serta hasil yang maksimal.

4. Percaya diri

Merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

5. Cara pandang

Adalah cara melihat atau menggambarkan suatu hal, sehingga menimbulkan daya tarik atau ketertarikan meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan.

Hasil belajar yang baik mengindikasikan berhasilnya suatu pendidikan, begitu pula hasil belajar yang kurang baik, bisa dijadikan indikasi bahwa suatu pendidikan kurang berhasil. Pada bagan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara *task comitment* dengan hasil belajar kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab.

D. Hipotesis

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara *task commitment* dengan hasil belajar siswa

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *task commitment* dengan hasil belajar siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “Hubungan” atau “Saling hubungan”, atau “Hubungan timbal balik”. Sudijono (2005: 179) mengemukakan bahwa “dalam ilmu statistik istilah “Korelasi” diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih”. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian korelasional adalah penelitian mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih”.

Selanjutnya, Hanafi (2011: 145) menjelaskan bahwa “Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tentang ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari variabel yang diajukan peneliti dengan ukuran-ukuran yang valid dan reliabel”. Oleh sebab itu, penelitian ini memerlukan alat-alat yang dapat mengukur dengan akurat, misalnya statistik sebagai alat ukur mengukur derajat besar korelasi. Lebih lanjut, Hanafi (2011: 145) menjelaskan tujuan dari penelitian korelasional adalah “Untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi, serta untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis statistik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara *task commitment* dengan hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang terletak di Ladang Koto, Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab. yang memakan waktu selama 11 Bulan di mulai pada Bulan September 2017 sampai pada bulan Juli 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yaitu sering disebut dengan objek penelitian oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan maka penulis perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitiannya yang disebut dengan istilah populasi dan sampel. Menurut Arikunto (2005: 102). “Populasi adalah seluruh subjek penelitian”. Sugiyono (2013:215) menjelaskan populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Populasi yang akan menjadi objek yang akan diteliti harus memenuhi karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau elemen yang akan diteliti dalam sebuah penelitian yang memenuhi ciri-ciri yang diduga dalam permasalahan di teliti. Adapun objek yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab.

Tabel 3.1.
Data Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Tarab
sebagai Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	30 orang
2	XI IPS 2	29 orang
3	XI IPS 3	30 orang
4	XI IPS 4	31 orang
5	XI IPS 5	30 orang
JUMLAH		150 orang

Sumber : Guru BK Kelas XI SMAN 1 Sungai Tarab

2. Sampel

Sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti harus menetapkan sampel, karena dengan adanya sampel, populasi yang telah ditetapkan dapat terwakili. Sugiyono (2007: 118) menjelaskan bahwa sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya, Neolaka (2014: 42) juga mengemukakan bahwa sampel adalah “Sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk menjadi wakil dari populasi yang akan diteliti. Kesimpulan yang didapatkan terhadap sampel akan dapat diberlakukan bagi seluruh populasi. Dengan demikian, penggunaan sampel akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini untuk pengambilan sampelnya dilakukan teknik *proporsional sampling* tepatnya dengan teknik *simple random sampling*, artinya setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih populasi

memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan rancangan penelitian yang digunakan, maka dibutuhkan dua kelas sebagai sampel yaitu untuk kelas uji coba dan penelitian.

Agar sampel yang diambil representatif artinya benar-benar mencerminkan populasi, maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak (*random*) dengan teknik *lotting* dan mengumpulkan data nilai rapor mid semester dua kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab. Adapun sampel penulis sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	6 Orang
2	XI IPS 2	6 Orang
3	XI IPS 3	6 Orang
4	XI IPS 4	6 Orang
5	XI IPS 5	6 Orang
JUMLAH		30 Orang

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa, sedangkan beberapa orang dari sisanya akan dijadikan sampel dalam uji coba instrumen. Responden yang akan dijadikan sampel dalam uji coba instrumen adalah mereka yang tidak termasuk kedalam sampel untuk penelitian teknik yang digunakan yaitu *simple random sampling*, dengan menggunakan teknik *lotting*.

Selanjutnya agar sampel yang diambil representatif artinya sampel yang benar-benar mencerminkan populasi, maka pengambilan sampel

dilakukan dengan cara mengumpulkan nilai rapor mid semester II siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Tarab.

D. Pengembangan Instrumen

Menurut Desmita (2006: 113) untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan *task commitmen* penulis menggunakan skala yaitu skala sikap model *Likert*. Skala model *Likert* merupakan “Suatu skala psikologis (sikap) yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert tahun 1932, skala *Likert* atau biasa juga disebut *summated-rating scale*, merupakan skala pengukuran atribut-atribut psikologi yang paling luas digunakan dalam penelitian dewasa ini”. Dapat dipahami bahwa Skala model *Likert* berhubungan dengan pernyataan tentang motivasi siswa terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaannya. Alasan peneliti menggunakan Skala model *Likert* ini karena memiliki pola yang dapat menghasilkan data yang cukup akurat, selain itu langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan angket ini mudah untuk dipahami. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Angket *Task Commitment* Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir		Jml
			+	-	
<i>Task Commitment</i> Siswa	Ketekunan	Mendalami bidang tertentu yang ditekuni	3, 5	10, 19	4
		Memiliki keterlibatan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bidang yang ditekuni	15, 18	21,35	4
	Daya Tahan	Mampu bekerja terus menerus dalam waktu lama untuk menyelesaikan tugas	2, 29	16, 31	4

		Tidak lekas putus asa saat mengalami kesulitan	4, 9	22, 34	4
	Kerja Keras	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas	13, 27	20, 30	4
		Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat	1, 7	11, 28	4
	Percaya Diri	Dapat mempertahankan pendapatnya	23, 33	17, 36	4
	Cara Pandang	Menetapkan standar kerja yang tinggi	6, 24,	26, 8	4
		Senang mencari dan memecahkan masalah	14, 32	12, 25	4
Jumlah			19	18	36

1. Validitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai, baik tes maupun non tes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas. Dari sinilah, peneliti dapat mengetahui apakah data yang didapatkan dapat dipercaya atau tidak.

1. Validitas

Validitas instrumen didefinisikan dengan sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur. Widoyoko (2012: 141) menyatakan bahwa “Validitas berkaitan dengan ketepatan”. Selanjutnya, Noor (2011: 132) menyatakan bahwa “Validitas/keshahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa instrumen yang valid adalah instrumen yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukurnya, sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid bila digunakan untuk mengukur suatu keadaan yang tidak tepat diukur dengan instrumen tersebut. Maksudnya, validnya instrumen dilihat dari apakah instrumen yang digunakan mampu dan cocok digunakan untuk mengukur apa yang diteliti. Ada macam-macam validitas internal atau rasional, yaitu:

a. Validitas isi

Sukardi (2010: 123) menyatakan bahwa validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Sugiyono (2007: 182) berpendapat bahwa:

Secara teknis pengujian validitas isi dapat di bantu menggunakan kisi-kisi instrument, atau matrik pengembangan instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa validitas isi merupakan semua yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti sehingga semua aspek tersebut dapat terwakili, validitas isi dapat dilakukan dengan penyusunan kisi-kisi dari variabel yang akan diteliti.

b. Validitas konstruk

Menurut Sukardi (2010: 121) “Validitas konstruk menunjukan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara”. Sementara Noor (2011: 133) mengemukakan bahwa validitas konstruk merupakan “Analisis butir

kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa validitas konstruk merupakan instrumen yang disusun terkait dengan konstruk-konstruk tertentu sehingga instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang hendak diukur.

c. Validitas item

Sebuah instrumen terdiri dari item-item pernyataan sebagai penilaian dalam sebuah instrumen, item yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik atau tidak valid harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi dilakukan dengan menelaah butir pernyataan atau pertanyaan dengan menyusun kisi-kisi dari variabel yang akan diteliti. Kisi-kisi tersebut memuat variabel, sub variabel, indikator, item dan jumlah item. Menurut Arikunto (2005: 205) “Kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas, lengkap dan mempermudah peneliti untuk mengembangkan instrumen, karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan item”. Dapat dipahami bahwa kisi-kisi dapat memperjelas dan mempermudah peneliti dalam pengembangan instrumen yang digunakan.

Berdasarkan kutipan di atas, skala dalam penelitian ini dikatakan mempunyai validitas isi apabila item-item Skala untuk mengukur *task commitment* dengan hasil belajar siswa benar-benar berkaitan dengan mengukur *Task Commitment* dengan hasil belajar siswa tersebut. Untuk menguji isi skala memiliki validitas isi atau tidak dapat dilakukan dengan jalan uji rasional oleh ahli sebagaimana validitas konstruk. Setelah dilakukan validasi instrumen dengan pembimbing, kemudian dilanjutkan kepenguji apakah instrumen tersebut akan digunakan tanpa perbaikan, diperbaiki atau diubah secara keseluruhan.

Validitas isi dilakukan dengan menelaah butir pernyataan atau pertanyaan dengan menyusun kisi-kisi dari variabel yang akan penulis teliti. Kisi-kisi tersebut memuat variabel, sub variabel, indikator, item dan jumlah item. Kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Angket *Task Commitment* Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir		Jml
			+	-	
<i>Task Commitment</i> Siswa	Ketekunan	Mendalami bidang tertentu yang ditekuni	3, 5	10, 19	4
		Memiliki keterlibatan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bidang yang ditekuni	15, 18	21,35	4
	Daya Tahan	Mampu bekerja terus menerus dalam waktu lama untuk menyelesaikan tugas	2, 29	16, 31	4
		Tidak lekas putus asa saat mengalami kesulitan	4, 9	22, 34	4
	Kerja Keras	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas	13, 27	20, 30	4
		Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat	1, 7	11, 28	4
	Percaya Diri	Dapat mempertahankan pendapatnya	23, 33	17, 36	4
	Cara Pandang	Menetapkan standar kerja yang tinggi	6, 24,	26, 8	4
		Senang mencari dan memecahkan masalah	14, 32	12, 25	4
	Jumlah			19	18

Referensi:

Syariva, A., Dewi Mustami'ah, dan Wiwik Sulistiani. 2011. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Komitment Terhadap Tugas (*Task Commitment*) pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/3343/3141>. 30 Maret 2017 (15:19)

Menguji validitas konstruk dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendapat dari ahli setelah instrumen tersebut dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, kemudian mengkonsultasikan dengan ahli, sebagaimana pendapat Sugiyono bahwa:

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total (2007:177)

Setelah pengujian konstruk dilakukan dari ahli dalam hal ini yaitu . Irman, M.Pd dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai. maka diteruskan dengan pengambilan data langsung kelapangan .Adapun hasil uji validitas instrumen Skala *Task Commitment* dan Hasil Belajar Siswa dengan ahli dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3.5
Uji Validitas *Task Commitment* pada Siswa
Kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Tarab

No Item	Skor	No Item	Skor	No Item	Skor
1	0.56	13	0.36	25	0.41
2	0.38	14	0.37	26	0.41
3	0.38	15	0.56	27	0.45
4	0.71	16	0.53	28	0.41
5	0.36	17	0.48	29	0.5
6	0.61	18	0.43	30	0.64
7	0.57	19	0.39	31	0.42
8	0.44	20	0.37	32	0.3
9	0.39	21	0.49	33	0.43
10	0.46	22	0.37	34	0.67
11	0.32	23	0.37	35	0.44
12	0.41	24	0.38	36	0.48

Setelah dilakukan uji coba instrument dari 36 item pernyataan terdapat 34 item yang valid dan 2 item yang tidak valid, untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6
Hasil Validitas Konstruk Skala *Task Commitment*.

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid tanpa revisi	19	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi	20	Valid tanpa revisi
3	Valid tanpa revisi	21	Valid tanpa revisi
4	Valid tanpa revisi	22	Valid tanpa revisi
5	Valid tanpa revisi	23	Valid tanpa revisi
6	Valid tanpa revisi	24	Valid tanpa revisi
7	Valid tanpa revisi	25	Valid tanpa revisi
8	Valid tanpa revisi	26	Valid tanpa revisi
9	Valid tanpa revisi	27	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpa revisi	28	Valid tanpa revisi
11	Valid dengan revisi	29	Valid tanpa revisi
12	Valid tanpa revisi	30	Valid tanpa revisi
13	Valid tanpa revisi	31	Valid tanpa revisi
14	Valid tanpa revisi	32	Valid dengan revisi
15	Valid tanpa revisi	33	Valid tanpa revisi
16	Valid tanpa revisi	34	Valid tanpa revisi
17	Valid tanpa revisi	35	Valid tanpa revisi
18	Valid tanpa revisi	36	Valid tanpa revisi

Setelah pengujian konstruk dilakukan dari ahli dalam hal ini, yaitu: Irman, M.Pd penulis melakukannya sebanyak 2 kali, hasil validasi pertama yaitu valid dengan perbaikan. Kemudian setelah diperbaiki maka semuanya valid dan siap untuk dilakukan penelitian ke

lapangan untuk mengambil data. Setelah dilakukan validasi dengan ahli selanjutnya penulis memberikan Skala *task commitment* dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil validasi di atas dapat dipahami bahwa skala *task commitment* siswa di SMA N 1 Sungai Tarab memiliki 36 item dari setiap item terdapat penilaian valid tanpa revisi.

E. Teknik pengumpulan data

Alat pengumpul data mengenai *task commitment* dan hasil belajar siswa dikumpulkan melalui Skala likert yang disebarakan kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Sugiyono (2013: 93) mengemukakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam hal ini skala yang penulis susun berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan terhadap *task commitment* dan hasil belajar.

Dapat dipahami bahwa Skala model *Likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaannya. Alasan peneliti menggunakan Skala model *Likert* ini karena memiliki pola yang dapat menghasilkan data yang cukup akurat. Selain itu langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan angket ini mudah untuk dipahami. Sebagaimana terdapat dalam Sugiyono (2013:93) bahwa jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu terdapat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 7
Skor Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Tabel di atas menjelaskan skor jawaban pengisian skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban dan 2 bentuk item pernyataan. Alternatif jawaban tersebut adalah selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Dua bentuk item pernyataan skala Likert ini adalah item pernyataan positif dan item pernyataan negatif. Skor dari item pernyataan positif yang alternatif jawaban selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1), sedangkan skor item pernyataan negatif adalah selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), jarang (4), dan tidak pernah (5).

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data didapatkan, maka penulis mengolahnya secara kuantitatif. Data yang telah diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian di SMA N 1 Sungai Tarab yaitu data *Task Commitment* dan hasil belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto yang mengatakan “Peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria (tolak ukur) yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya, patokan penilaian 5 (lima) kategori, “Sangat tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, “Rendah”, “Sangat rendah”. Rentang skor dibagi lima besar. (1990, p. 271).

Selanjutnya, menurut Siregar pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data, berkaitan dengan kelengkapan isi.
- b. Pembobotan dan penilaian masing-masing jawaban responden diberi bobot atau skor. Pernyataan diberikan oleh responden yang berupa pilihan SL, SR, KD, JR, TP. Diberikan skor sesuai dengan tingkatan alternatif jawaban. Skor tersebut adalah 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif.

- c. Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.
- d. Menginterpretasikan data yang telah diolah dan dimasukkan dalam tabel data untuk menggambarkan tingkat interaksi individu.

Penyusunan item dalam skala ini dikelompokkan menjadi item positif dan item negatif. Item positif adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap suatu pernyataan tertentu. Sedangkan item negatif adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap suatu pernyataan tertentu.

Skor pada kategori dapat diketahui dengan terlebih dahulu menentukan jumlah item angket sikap siswa. Selanjutnya penulis menentukan:

Skor maximum : 5 x skor tertinggi ideal masing-masing variabel

Skor minimum : 1 x skor tertinggi ideal masing-masing variabel

Rentang skor : Skor maksimum ideal - Skor minimum ideal

Panjang kelas interval : Rentang skor ideal / 5

Selanjutnya diolah menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (r). Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Person tahun 1900. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terkait (*dependent*) (Riduwan, 2005, 138).

2. Analisis Data

Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari angket atau kuesioner diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif, pernyataan negatif. Setelah data didapatkan maka penulis mengolahnya secara kuantitatif, data diperoleh dari angket yang telah dilaksanakan kepada siswa SMA N 1 Sungai Tarab kelas XI IPS.

Pada penelitian ini penulis memakai analisis data korelasional *Product Moment*. Sudijono (2005: 190) mengatakan “*Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap

kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah Teknik Korl Pearson”.Adapun teknik analisis Product Moment ini dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
- N : Jumlah subjek/responden
- X : Skor Lingkungan Belajar
- Y : Skor Prestasi belajar
- $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y
- $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Langkah-langkah pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Menyiapkan tabel kerja yang terdiri dari 6 kolom
 - 1) Kolom 1: subjek
 - 2) Kolom 2: skor variabel X
 - 3) Kolom 3: skor variabel Y
 - 4) Kolom 4: skor perkalian variabel X dan Y
 - 5) Kolom 5: hasil kuadrat skor variabel X
 - 6) Kolom 6: hasil kuadrat skor variabel Y
- b. Menghitung korelasi dan mendapatkan angka indeks korelasi r_{xy}
- c. Menentukan df (*degree of freedom*) atau db (derajat bebas) untuk r_{tabel} dengan rumus: $Db = N-2$

Keterangan:

N: jumlah subjek penelitian

- d. Menentukan taraf signifikansinya, apakah menggunakan alfa 0,01 atau 0,05. Semakin kecil taraf signifikan yang ditentukan, semakin

besar taraf kepercayaan atau tuntutan ketelitian dari hasil penelitian yang di analisis.

- e. Memberikan interpretasi dengan membandingkan besarnya hasil perhitungan korelasi (r_{xy}) dengan nilai tabel korelasi (r_{tabel}) dan menarik kesimpulan dari hasil interpretasi. Menganalisis hasil interpretasi dengan teori-teori yang mendukung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian penulis tentang hubungan *commitment* dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Tarab. Data tentang *commitment* dan hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Sungai Tarab di peroleh dengan cara mengadministrasikan skala kepada siswa yang berisikan pernyataan-pernyataan yang penulis berikan pada siswa dan data hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Tarab diperoleh dari nilai rapor Mid semester siswa itu sendiri.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertingan atau kriteria tertentu. Penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil analisis inilah akan diketahui signifikan atau tidaknya hubungan *Task Commitment* dan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Sungai Tarab. Berikut ini diuraikan masing-masih data tersebut.

1. Deskripsi Data tentang *Task Commitment* Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 SUNGAI TARAB

Berdasarkan teknik analisis data yang telah penulis kemukakan pada bab III, dengan menggunakan rumus *Product Moment Corelation* yaitu untuk melihat korelasi yang signifikan antara *Task commitment* dan Hasil Belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab. Data tentang *Task commitment* siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab diperoleh dengan mengadministrasikan skala pada semua sampel. Semua siswa kelas XI IPS yang terpilih menjadi sampel memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk mengadministrasikan kepada siswa.

Sebelum rumus *product momet* digunakan, maka dilaksanakan penyelesaian data tentang *Task commitment* dan Hasil Belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab., berdasarkan hasil skala yang telah penulis administrasikan dan nilai rapor siswa. Selanjutnya setelah data itu diseleksi kemudian dilakukan penskoran terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa dalam skala yang diberikan.

Untuk mengetahui tingkat *Task Commitment* siswa, penulis menyebarkan skala yang disebarkan pada tanggal 18 April 2018 diperoleh data sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} : 5 \times 36 = 180$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 36 = 36$$

$$\text{Rentang skor} : 180 - 36 = 144$$

$$\text{Panjang kelas interval} : 144 : 5 = 29$$

Berdasarkan perolehan angka di atas maka dapat dilihat gambaran skor *Task Commitment* siswa SMA N 1 Sungai Tarab pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Klasifikasi Skor *Task Commitment*
Kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab
N=30

No	Rentang skor	Klasifikasi
1	152- 180	Sangat Tinggi
2	123- 151	Tinggi
3	94- 122	Cukup
4	65- 93	Rendah
5	36-64	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan interval dari lingkungan belajar dengan 5 klasifikasi dari masing-masing interval tersebut. Masing-masing klasifikasinya yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan tabel dapat dijelaskan tentang gambaran klasifikasi

skor *Task Commitment* siswa di SMA N 1 Sungai Tarab. Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa ada 4 rentang skor yang terdapat pada *Task Commitment* siswa. Pada rentang skor 36-64 klasifikasinya yaitu sangat rendah, rentang skor 65-93 klasifikasi yang diperoleh adalah rendah, pada rentang skor 94-129 berada pada klasifikasi cukup dan pada rentang skor 130-135 berada pada klasifikasi tinggi dan rentang skor 136-165 berada pada klasifikasi sangat tinggi.

Jadi dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa klasifikasi *Task Commitment* siswa terdapat 5 kategori yaitunya sangat rendah, sedang, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Selanjutnya untuk melihat tingkat dari masing-masing skor yang telah diperoleh dari masing-masing respon dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Kategori Skor *Task Commitment* Siswa
Kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab
N=30

NO	Subjek	Skor (X)	Klasifikasi
1	AR	81	Rendah
2	AF	108	Cukup
3	APMC	86	Rendah
4	DRA	107	Cukup
5	LA	97	Cukup
6	MS	98	Cukup
7	ARS	91	Cukup
8	AT	57	Sangat rendah
9	DPI	91	Cukup
10	EMP	100	Cukup
11	IRY	70	Rendah
12	GFA	90	Rendah
13	AR	83	Rendah
14	BEP	106	Cukup
15	FH	88	Rendah
16	FA	99	Cukup
17	HR	83	Rendah
18	RR	101	Cukup
19	AN	102	Cukup
20	AJF	91	Rendah
21	MAP	106	Cukup
22	RFA	102	Cukup

23	RNS	95	Cukup
24	YK	101	Cukup
25	ARS	108	Cukup
26	BM	103	Cukup
27	DP	111	Cukup
28	FR	100	Cukup
29	FTP	108	Cukup
30	JP	141	Tinggi
Jumlah		2942	CUKUP
Rata-rata		98.06	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan tentang tingkat skor yang telah diperoleh dari sampel yang berjumlah 30 orang responden. Dari 30 orang responden memiliki berbagai kategori yang berbeda berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing responden. Kategori yang terdapat yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah.. Jumlah keseluruhan yang telah diperoleh dari masing-masing skor responden adalah 3176 dan hasil dari rerata yang telah diperoleh adalah 98.06. Jadi hasil dari rata-rata tersebut dapat dilihat pada tingkat kategori *Task Commitment*, yaitu berada pada kategori cukup. Artinya hasil dari rata-rata skor yang telah diperoleh responden berada pada kategori cukup.

Setelah mengetahui kategori-kategori yang diperoleh dari hasil skor masing-masing responden, maka dapat dilihat frekuensi *Task Commitment* berdasarkan data yang telah diperoleh dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Persentase *Task Commitment* Siswa
Kelas XI SMA N 1 Sungai Tarab
N=30

No	Rentang skor	Klasifikasi	F	%
1	152- 180	Sangat Tinggi	-	
2	123- 151	Tinggi	1	3,33
3	94- 122	Cukup	20	66,66
4	65- 93	Rendah	8	26,66

5	36-64	Sangat Rendah	1	3,33
---	-------	---------------	---	------

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang responden yang terpilih menjadi sampel, 1 responden (3,33%) berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 123-151, 20 orang responden (66,66%) berada pada kategori cukup dengan rentang skor 94-122. 8 orang responden (26,66, %) berada pada kategori rendah dengan rentang skor 65-93. 1 responden (3,33%) berada pada kategori sangat rendah dengan rentang skor 36-64. Dari 30 orang responden ada satu orang yang berada pada kategori sangat rendah

Artinya dari 30 orang responden 1 orang berada pada tinggi, 20 orang berada pada cukup, 8 orang berada pada kategori rendah, 1 orang berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya, berdasarkan angket *task commitment* yang peneliti sebarakan ada 5 sub variabel/aspek dan 9 indikator, yaitu:

a. Ketekunan

1) Mendalami bidang tertentu yang ditekuni

Kategori skor untuk melihat tingkat efikasi diri siswa pada sub variabel ketekunan pada indikator ketekunan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel.4.4
Kategori Skor Mendalami Bidang Tertentu yang Ditekuni indikator I
N=30

No	Subjek	Jumlah	Kategori
1	AR	6	Sangat rendah
2	AF	13	Sedang
3	APMC	7	Rendah
4	DRA	11	Rendah
5	LA	10	Rendah
6	MS	11	Rendah
7	ARS	8	Rendah
8	AT	5	Sangat rendah
9	DPI	10	Rendah

10	EMP	11	Rendah
11	IRY	6	Sangat rendah
12	GFA	8	Sangat Rendah
13	AR	7	Sangat rendah
14	BEP	9	Rendah
15	FH	9	Rendah
16	FA	9	Rendah
17	HR	7	Sangat Rendah
18	RR	9	Rendah
19	AN	12	Rendah
20	AJF	9	Rendah
21	MAP	14	Sedang
22	RFA	8	Sangat Rendah
23	RNS	10	Rendah
24	YK	11	Rendah
25	ARS	12	Rendah
26	BM	12	Rendah
27	DP	12	Rendah
28	FR	9	Rendah
29	FTP	12	Sedang
30	JP	10	Rendah
JUMLAH		287	Rendah

Berdasarkan gambaran tingkat skor *Task Commitment* pada sub variabel ketekunan pada indikator mendalami bidang tertentu yang ditekuni di atas, bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 287 dengan rata-rata 9,56%, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* SMAN 1 Sungai Tarab pada sub variabel ketekunan pada mendalami bidang tertentu yang ditekun berada pada kategori **rendah**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5
Persentase Memiliki keterlibatan dan rasa ingin tahu yang tinggi
terhadap bidang yang ditekuni pada Indikator II

N=30

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	Sangat Tinggi	0	0%
2	17-20	Tinggi	0	0%
3	13-16	Sedang	3	0,1%
4	9-12	Rendah	20	0,66%
5	5-8	Sangat Rendah	7	0,23%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dorongan dan keinginan siswa dalam motivasi internal siswa Kelas XI.IPS di SMAN 1 Sungai Tarab yaitu dan tidak ada siswa (0%) pada kategori sangat sangat tinggi, tinggi, 3 orang siswa (0,1%) berada pada kategori sedang, 20 orang siswa (0,66%) berada pada kategori rendah, 7 orang siswa (23%) berada pada kategori sangat rendah, dan tidak ada siswa (0%) pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya mendalami bidang tertentu yang ditekuni berada pada kategori **rendah**.

2) Memiliki keterlibatan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bidang yang ditekuni

Tabel.4.6
Kategori Skor Memiliki Keterlibatan dan Rasa Ingin Tahu yang
Tinggi Terhadap Bidang yang Ditekuni indikator II

N=30

No	Subjek	Jumlah	Kategori
1	AR	11	Rendah
2	AF	14	Sedang
3	APMC	8	Sangat Rendah
4	DRA	11	Rendah
5	LA	11	Rendah
6	MS	12	Sedang
7	ARS	12	Rendah
8	AT	6	Sangat rendah
9	DPI	11	Rendah

3)	10	EMP	11	Rendah
	11	IRY	5	Sangat rendah
	12	GFA	12	Rendah
	13	AR	9	Rendah
	14	BEP	14	Sedang
	15	FH	12	Rendah
	16	FA	12	Rendah
	17	HR	14	Sedang
	18	RR	13	Sedang
	19	AN	10	Rendah
	20	AJF	11	Rendah
	21	MAP	13	Sedang
	22	RFA	10	Rendah
	23	RNS	10	Rendah
	24	YK	11	Rendah
	25	ARS	12	Rendah
	26	BM	13	Sedang
	27	DP	12	Rendah
	28	FR	11	Rendah
	29	FTP	13	Sedang
	30	JP	16	Sedang
	JUMLAH		340	Rendah

Berdasarkan gambaran tingkat skor *Task Commitment* pada sub variabel ketekunan pada indikator memiliki keterlibatan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bidang yang ditekuni di atas, bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 340 dengan rata-rata 11,33%, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* SMAN 1 Sungai Tarab pada sub variabel ketekunan pada memiliki keterlibatan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bidang yang ditekuni berada pada kategori **rendah**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.7
Persentase Memiliki keterlibatan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bidang yang ditekuni pada Indikator II

N=30

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	Sangat Tinggi	0	0%
2	17-20	Tinggi	0	0%

3	13-16	Sedang	7	0,23%
4	9-12	Rendah	20	0,66%
5	5-8	Sangat Rendah	3	0,1%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dorongan dan keinginan siswa dalam motivasi internal siswa Kelas XI.IPS di SMAN 1 Sungai Tarab yaitu dan tidak ada siswa (0%) pada kategori sangat tinggi, tinggi, 7 orang siswa (0,23 %) berada pada kategori sedang, 20 orang siswa (0,66 %) berada pada kategori rendah, 3 orang siswa (0,1%) berada pada kategori sangat rendah, Hal ini menunjukkan bahwa adanya mendalami bidang tertentu yang ditekuni berada pada kategori **rendah**.

b. Daya Tahan

1) Mampu bekerja terus menerus dalam waktu lama untuk menyelesaikan tugas

Kategori skor untuk melihat **Mampu bekerja terus menerus dalam waktu lama untuk menyelesaikan tugas** siswa pada sub variabel/aspek pada indikator daya tahan adalah sebagai berikut:

Tabel.4.8
Kategori Skor Mampu bekerja terus menerus dalam waktu lama untuk menyelesaikan tugas indikator I
N=30

No	Subjek	Jumlah	Kategori
1	AR	11	Rendah
2	AF	12	Rendah
3	APMC	11	Rendah
4	DRA	13	Sedang
5	LA	10	Rendah
6	MS	9	Rendah
7	ARS	10	Rendah
8	AT	6	Sangat rendah
9	DPI	11	Rendah
10	EMP	11	Rendah
11	IRY	9	Rendah
12	GFA	10	Rendah

13	AR	10	Rendah
14	BEP	12	Rendah
15	FH	9	Rendah
16	FA	12	Rendah
17	HR	11	Rendah
18	RR	12	Rendah
19	AN	12	Rendah
20	AJF	11	Rendah
21	MAP	12	Rendah
22	RFA	13	Sedang
23	RNS	11	Rendah
24	YK	12	Rendah
25	ARS	12	Rendah
26	BM	13	Sedang
27	DP	12	Rendah
28	FR	12	Rendah
29	FTP	13	Sedang
30	JP	15	Sedang
JUMLAH		337	Rendah

Berdasarkan gambaran tingkat skor *Task Commitment* pada sub variabel daya tahan pada indikator mampu bekerja terus menerus dalam waktu lama untuk menyelesaikan tugas di atas, bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 337 dengan rata-rata 11,23%, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* SMAN 1 Sungai Tarab pada sub variabel daya tahan pada indikator mampu bekerja terus menerus dalam waktu lama untuk menyelesaikan tugas terhadap bidang yang ditekuni berada pada kategori **rendah**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.9
Kategori Skor Mampu bekerja terus menerus dalam waktu lama
untuk menyelesaikan tugas indikator I
N=30

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	Sangat Tinggi	0	0%
2	17-20	Tinggi	0	0%
3	13-16	Sedang	5	16,66%

4	9-12	Rendah	24	88%
5	5-8	Sangat Rendah	1	3,33%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mampu bekerja terus menerus dalam waktu lama untuk menyelesaikan tugas siswa Kelas XI.IPS di SMAN 1 Sungai Tarab yaitu dan tidak ada siswa (0%) pada kategori sangat tinggi, tinggi, 5 orang siswa (16,66%) berada pada kategori sedang, 24 orang siswa (80%) berada pada kategori rendah, 1 orang siswa (3,33%) berada pada kategori sangat rendah.. Hal ini menunjukkan bahwa adanya mendalami bidang tertentu yang ditekuni berada pada kategori **rendah**.

2) Tidak lekas putus asa saat mengalami kesulitan

Kategori skor untuk melihat Tidak lekas putus asa saat mengalami kesulitan diri siswa pada sub variabel ketekunan pada indikator daya tahan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel.4.10
Kategori Skor Tidak lekas putus asa saat mengalami kesulitan
indikator II
N=30

No	Subjek	Jumlah	Kategori
1	AR	7	Sangat rendah
2	AF	9	Sangat Rendah
3	APMC	6	Sangat rendah
4	DRA	11	Rendah
5	LA	9	Sangat Rendah
6	MS	11	Rendah
7	ARS	7	Sangat rendah
8	AT	5	Sangat rendah
9	DPI	6	Sangat rendah
10	EMP	10	Rendah
11	IRY	5	Sangat rendah
12	GFA	7	Sangat rendah
13	AR	8	Sangat Rendah
14	BEP	9	Rendah
15	FH	6	Sangat rendah

16	FA	10	Rendah
17	HR	7	Sangat rendah
18	RR	10	Rendah
19	AN	11	Rendah
20	AJF	8	Sangat Rendah
21	MAP	8	Sangat Rendah
22	RFA	7	Sangat rendah
23	RNS	11	Rendah
24	YK	11	Rendah
25	ARS	11	Rendah
26	BM	8	Sangat Rendah
27	DP	13	Sedang
28	FR	7	Sangat rendah
29	FTP	13	Sedang
30	JP	4	Sangat Rendah
JUMLAH		292	Sangat Rendah

Berdasarkan gambaran tingkat skor *Task Commitment* pada sub variabel daya tahan pada indikator Tidak lekas putus asa saat mengalami kesulitan di atas, bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 292 dengan rata-rata 9,73%, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* SMAN 1 Sungai Tarab pada sub variabel daya tahan pada indikator Tidak lekas putus asa saat mengalami kesulitan berada pada kategori **sangat rendah**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.11
Kategori Skor Tidak lekas putus asa saat mengalami kesulitan
indikator II
N=30

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	Sangat Tinggi	0	0%
2	17-20	Tinggi	0	0%
3	13-16	Sedang	6	20%
4	9-12	Rendah	10	33.33 %
5	5-8	Sangat Rendah	14	46,66%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dorongan dan keinginan siswa dalam motivasi internal siswa Kelas XI.IPS di

SMAN 1 Sungai Tarab yaitu dan tidak ada siswa (0%) pada kategori ssangat tinggi, tinggi, 6 orang siswa (20 %) berada pada kategori sedang, 10 orang siswa (33,23%) berada pada kategori rendah, 14 orang siswa (46,66%) berada pada kategori sangat rendah, Hal ini menunjukkan bahwa adanya mendalami bidang tertentu yang ditekuni berada pada kategori **sangat rendah**

c. Kerja keras

1) Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas

Kategori skor untuk melihat Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas siswa pada sub variabel/aspek pada indikator kerja keras adalah sebagai berikut:

Tabel.4.12
Kategori Skor Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas
indikator I
N=30

No	Subjek	Jumlah	Kategori
1	AR	9	Rendah
2	AF	14	Sedang
3	APMC	12	Rendah
4	DRA	19	Sedang
5	LA	12	Rendah
6	MS	11	Rendah
7	ARS	10	Rendah
8	AT	4	Sangat rendah
9	DPI	8	Sangat Rendah
10	EMP	12	Rendah
11	IRY	9	Rendah
12	GFA	9	Rendah
13	AR	5	Sangat rendah
14	BEP	11	Rendah
15	FH	11	Rendah
16	FA	11	Rendah
17	HR	8	Sangat Rendah
18	RR	13	Sedang
19	AN	12	Rendah
20	AJF	9	Rendah
21	MAP	15	Sedang

22	RFA	15	Sedang
23	RNS	11	Rendah
24	YK	14	Sedang
25	ARS	13	Sedang
26	BM	14	Sedang
27	DP	14	Sedang
28	FR	15	Sedang
29	FTP	13	Sedang
30	JP	13	Sedang
JUMLAH		346	Rendah

Berdasarkan gambaran tingkat skor *Task Commitment* pada sub variabel kerja keras pada indikator Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas di atas, bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 346 dengan rata-rata 11,53%, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* SMAN 1 Sungai Tarab pada sub variabel kerja keras pada indikator Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas berada pada kategori **rendah**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.13
Kategori Skor Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas
indikator I
N=30

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	Sangat Tinggi	0	0%
2	17-20	Tinggi	0	%
3	13-16	Sedang	11	36.66%
4	9-12	Rendah	15	50%
5	5-8	Sangat Rendah	4	13,33%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dorongan dan keinginan siswa dalam motivasi internal siswa Kelas XI.IPS di SMAN 1 Sungai Tarab yaitu dan tidak ada siswa (0%) pada kategori sangat sangat tinggi, tinggi, 11 orang siswa (%) berada pada kategori sedang, 15 orang siswa (50%) berada pada kategori rendah, 4 orang siswa (13,33%) berada pada kategori sangat

rendah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya mendalami bidang tertentu yang ditekuni berada pada kategori **rendah**.

2) Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat

Kategori skor untuk melihat Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat siswa pada sub variabel/aspek pada indikator kerja keras adalah sebagai berikut:

Tabel.4.14
Kategori Skor Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat
indikator II
N=30

No	Subjek	Jumlah	Kategori
1	AR	9	Rendah
2	AF	14	Sedang
3	APMC	12	Sedang
4	DRA	19	Tinggi
5	LA	12	Rendah
6	MS	11	Rendah
7	ARS	10	Rendah
8	AT	4	Sangat rendah
9	DPI	8	Sangat rendah
10	EMP	12	Rendah
11	IRY	9	Rendah
12	GFA	9	Rendah
13	AR	5	Sangat rendah
14	BEP	11	Rendah
15	FH	11	Rendah
16	FA	11	Rendah
17	HR	8	Sangat rendah
18	RR	13	Sedang
19	AN	12	Rendah
20	AJF	9	Rendah
21	MAP	15	Sedang
22	RFA	15	Sedang
23	RNS	11	Rendah
24	YK	14	Sedang
25	ARS	13	Sedang
26	BM	14	Sedang
27	DP	14	Sedang
28	FR	15	Sedang
29	FTP	13	Sedang

30	JP	13	Sedang
JUMLAH		346	Sedang

Berdasarkan gambaran tingkat skor *Task Commitment* pada sub variabel kerja keras pada indikator Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat di atas, bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 346 dengan rata-rata 11,53%, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* SMAN 1 Sungai Tarab pada sub variabel kerja keras pada indikator Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat berada pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.15
Kategori Skor Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat
indikator II
N=30

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	Sangat Tinggi	0	0%
2	17-20	Tinggi	1	3,33%
3	13-16	Sedang	13	43,33%
4	9-12	Rendah	13	43,33 %
5	5-8	Sangat Rendah	4	1,33 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dorongan dan keinginan siswa dalam motivasi internal siswa Kelas XI.IPS di SMAN 1 Sungai Tarab yaitu dan tidak ada siswa (0%) pada kategori sangat sangat tinggi, 1 orang siswa (3,33%) berada pada kategori tinggi, 13 orang siswa (43,33%) berada pada kategori sedang, 13 orang siswa (43,33%) berada pada kategori rendah, 4 orang siswa (1,33%) berada pada kategori sangat rendah,. Hal ini menunjukkan bahwa adanya mendalami bidang tertentu yang ditekuni berada pada kategori **sedang**.

d. Percaya diri

1) Dapat mempertahankan pendapatnya

Kategori skor untuk melihat Dapat mempertahankan pendapatnya siswa pada sub variabel/aspek pada indikator percaya diri adalah sebagai berikut:

Tabel.4.16
Kategori Skor Dapat mempertahankan pendapatnya indikator I
N=30

No	Subjek	Jumlah	Kategori
1	AR	10	Rendah
2	AF	14	Sedang
3	APMC	10	Rendah
4	DRA	13	Sedang
5	LA	13	Sedang
6	MS	12	Rendah
7	ARS	9	Rendah
8	AT	7	Sangat rendah
9	DPI	14	Sedang
10	EMP	12	Rendah
11	IRY	11	Rendah
12	GFA	10	Rendah
13	AR	13	Sedang
14	BEP	13	Sedang
15	FH	9	Sangat Rendah
16	FA	10	Rendah
17	HR	9	Sangat Rendah
18	RR	9	Sangat Rendah
19	AN	10	Rendah
20	AJF	11	Rendah
21	MAP	12	Rendah
22	RFA	12	Rendah
23	RNS	12	Rendah
24	YK	10	Rendah
25	ARS	9	Rendah
26	BM	13	Sedang
27	DP	13	Sedang
28	FR	11	Rendah
29	FTP	16	Sedang
30	JP	18	Tinggi
JUMLAH		345	Rendah

Berdasarkan gambaran tingkat skor *Task Commitment* pada sub variabel percaya diri pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya di atas, bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 345 dengan rata-rata 11,5%, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* SMAN 1 Sungai Tarab pada sub variabel kerja keras pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya berada pada kategori **rendah**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.17
Kategori Skor Dapat mempertahankan pendapatnya indikator I
N=30

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	Sangat Tinggi	0	0%
2	17-20	Tinggi	1	3,33%
3	13-16	Sedang	9	30,00%
4	9-12	Rendah	16	53,33%
5	5-8	Sangat Rendah	4	13,33%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dorongan dan keinginan siswa dalam motivasi internal siswa Kelas XI.IPS di SMAN 1 Sungai Tarab yaitu dan tidak ada siswa (0%) pada kategori sangat sangat tinggi, 1 orang siswa (3,33%) berada kategori tinggi, 9 orang siswa (30,00%) berada pada kategori sedang, 16 orang siswa (53,33%) berada pada kategori rendah, 4 orang siswa (13,33%) berada pada kategori sangat rendah, Hal ini menunjukkan bahwa adanya mendalami bidang tertentu yang ditekuni berada pada kategori **rendah**

e. Cara pandang

1) Menetapkan standar kerja yang Senang mencari dan memecahkan masalah

Senang mencari dan cara pandang siswa pada sub variabel/aspek pada indikator Menetapkan standar kerja yang Senang mencari dan memecahkan masalah adalah sebagai berikut:

Tabel.4.18
Menetapkan standar kerja yang tinggi indikator I
N=30

No	Subjek	Jumlah	Kategori
1	AR	12	Rendah
2	AF	12	Rendah
3	APMC	10	Rendah
4	DRA	11	Rendah
5	LA	12	Rendah
6	MS	11	Rendah
7	ARS	14	Sedang
8	AT	8	Sangat rendah
9	DPI	11	Rendah
10	EMP	12	Rendah
11	IRY	9	Sangat rendah
12	GFA	14	Sedang
13	AR	12	Rendah
14	BEP	14	Sedang
15	FH	12	Rendah
16	FA	11	Rendah
17	HR	8	Sangat rendah
18	RR	14	Sedang
19	AN	12	Rendah
20	AJF	11	Rendah
21	MAP	12	Sedang
22	RFA	13	Sedang
23	RNS	10	Rendah
24	YK	9	Sangat rendah
25	ARS	14	Sedang
26	BM	12	Rendah
27	DP	15	Sedang
28	FR	13	Sedang
29	FTP	13	Sedang
30	JP	18	Sedang

JUMLAH	345	Rendah
---------------	-----	---------------

Berdasarkan gambaran tingkat skor *Task Commitment* pada sub variabel cara pandang pada indikator menetapkan standar kerja yang tinggi di atas, bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 345 dengan rata-rata 11,5%, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* SMAN 1 Sungai Tarab pada sub variabel kerja keras pada indikator cara pandang pada indikator menetapkan cara pandang yang tinggi berada pada kategori **rendah**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.19
Menetapkan standar kerja yang tinggi indikator I
N=30

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	Sangat Tinggi	0	0%
2	17-20	Tinggi	0	0%
3	13-16	Sedang	11	36,66%
4	9-12	Rendah	15	50%
5	5-8	Sangat Rendah	4	13,33%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dorongan dan keinginan siswa dalam motivasi internal siswa Kelas XI.IPS di SMAN 1 Sungai Tarab yaitu dan tidak ada siswa (0%) pada kategori sangat sangat tinggi, tinggi, 11 orang siswa (36,66%) berada pada kategori sedang, 15 orang siswa (50%) berada pada kategori rendah, 4 orang siswa (13,33%) berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya mendalami bidang tertentu yang ditekuni berada pada kategori **rendah**.

2) Senang mencari dan memecahkan masalah

Kategori skor untuk melihat siswa pada sub variabel/aspek cara pandang pada indikator Senang mencari dan memecahkan masalah adalah sebagai berikut:

Tabel.4.20
Kategori Skor menetapkan standar kerja yang tinggi indikator II
N=30

No	Subjek	Jumlah	Kategori
1	AR	7	Sangat rendah
2	AF	11	Rendah
3	APMC	12	Rendah
4	DRA	9	Rendah
5	LA	12	Rendah
6	MS	10	Rendah
7	ARS	10	Rendah
8	AT	9	Rendah
9	DPI	8	Sangat Rendah
10	EMP	12	Rendah
11	IRY	5	Sangat rendah
12	GFA	10	Rendah
13	AR	10	Rendah
14	BEP	13	Sedang
15	FH	8	Sangat Rendah
16	FA	12	Rendah
17	HR	10	Rendah
18	RR	11	Rendah
19	AN	11	Rendah
20	AJF	10	Rendah
21	MAP	11	Rendah
22	RFA	15	Sedang
23	RNS	12	Rendah
24	YK	11	Rendah
25	ARS	15	Sedang
26	BM	12	Rendah
27	DP	11	Rendah
28	FR	14	Sedang
29	FTP	12	Rendah
30	JP	15	Sedang
JUMLAH		327	Rendah

Berdasarkan gambaran tingkat skor *Task Commitment* pada sub variabel cara pandang pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah di atas, bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 327 dengan rata-rata 109%, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment*

SMAN 1 Sungai Tarab pada sub variabel kerja keras pada indikator cara pandang pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah berada pada kategori **rendah**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.21
Kategori Skor menetapkan standar kerja yang tinggi indikator II
N=30

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	Sangat Tinggi	0	0%
2	17-20	Tinggi	0	0%
3	13-16	Sedang	5	16,66%
4	9-12	Rendah	21	70,00 %
5	5-8	Sangat Rendah	4	13,33%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dorongan dan keinginan siswa dalam motivasi internal siswa Kelas XI.IPS di SMAN 1 Sungai Tarab yaitu dan tidak ada siswa (0%) pada kategori sangat sangat tinggi, tinggi, 5 orang siswa (16,66%) berada pada kategori sedang, 21 orang siswa (70,00 %) berada pada kategori rendah, 4 orang siswa (13,33 %) berada pada kategori sangat rendah, Hal ini menunjukkan bahwa adanya mendalami bidang tertentu yang ditekuni berada pada kategori **rendah**.

2. Deskripsi Data tentang *task commitment* dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab.

Data hasil belajar siswa yang penulis gunakan adalah hasil rata-rata *task commitment* dan rata-rata nilai rapor Mid semester 2 siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab. pada tabel di bawah ini X terdapat dari hasil nilai instrument *Task Commitment* dan Y didapat dari hasil rata-rata nilai rapor Mid semester 2 siswa.

Tabel 4.22
Deskripsi Data rata-rata *task commitment* dan rata-rata nilai rapor
Mid semester 2 Kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab.

N=30

NO	X	Y
1	81	75
2	108	87
3	86	80
4	107	89
5	97	80
6	98	90
7	91	89
8	57	82
9	91	80
10	100	85
11	70	85
12	90	80
13	83	88
14	106	92
15	88	90
16	99	93
17	83	89
18	101	91
19	102	90
20	91	88
21	106	90
22	102	93
23	95	90
24	101	95
25	108	90
26	103	89
27	111	94
28	100	93
29	108	85
30	141	88
Jumlah	2904	2630
Rata-Rata	96.8	87.6

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Penulis menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson karena data yang penulis peroleh adalah data berbentuk interval. Sebagaimana dijelaskan Hanafi bahwa:

Penggunaan rumus-rumus korelasi ini tergantung pada jenis data yang dihubungkan, misalnya jenis data interval atau ratio dapat menggunakan rumus *Product Moment* (r). Secara umum persyaratan rumus-rumus tersebut adalah 1) data yang dihubungkan berpola linear, 2) berdistribusi normal, 3) mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. (2015:78).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa syarat menggunakan rumus *Product Moment* (r) yaitu data tersebut harus berdistribusi normal, bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio.

1. Data berdistribusi normal.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut tentang uji normalitas.

Tabel 4.23
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,154	30	,067	,894	30	,062
Y	,194	30	,006	,915	30	,080

a. Lilliefors Significance Correction

Interpretasi:

- a) Jika **Responden** > 50, maka membacanya menggunakan **Kolmogorov-Smirnov**.
- b) Jika **Responden** ≤ 50, maka membacanya menggunakan **Shapiro-Wilk**.

Jumlah responden sebanyak 30, jadi tabel yang dilihat ialah Tabel Shapiro-Wilk. **Data akan memiliki distribusi normal jika $p \leq 0,05$.** Hasil tabel di atas, sig. untuk variabel *Task Commitment* memiliki nilai 0,062 sedangkan sig. Untuk prestasi belajar siswa memiliki nilai 0080. **Jadi kedua variabel tersebut, baik variabel *Task Commitment* dan variabel Hasil Belajar siswa memiliki distribusi data yang normal.**

2. Data harus homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitunya 0,614. Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.24
ANOVA

X

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3508,283	12	292,357	,840	,614
Within Groups	5919,583	17	348,211		
Total	9427,867	29			

Interpretasi:

Berdasarkan output SPSS 21 diketahui bahwa nilai signifikansi Homogen *Task Commitment* Siswa (variabel X) = 0,614 > 0,05 artinya data variabel *Task Commitment* memiliki varian yang sama dengan variabel Hasil belajar.

3. Tipe data interval atau rasio

Data penulis dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini penulis menggunakan klasifikasi skor *Task Commitment* di SMA N 1 Sungai Tarab, seperti di bawah ini

Tabel 4.25
Klasifikasi Skor *Task Commitment*
Kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab
N=30

NO	Rentang skor	Klasifikasi
1	152- 180	Sangat Tinggi
2	123- 151	Tinggi
3	94- 122	Cukup
4	65- 93	Rendah
5	36-64	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel ini menjelaskan interval dari lingkungan belajar dengan 5 klasifikasi dari masing-masing interval tersebut. Masing-masing klasifikasinya yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

C. Analisis dan Interpretasi Data

Setelah kedua data tersebut penulis dapatkan maka langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan kedua data tersebut dengan rumus korelasi *product moment*. Untuk itu peneliti memberi simbol kepada data *Task Commitment* dengan simbol X sedangkan untuk data hasil belajar siswa dengan simbol Y. maka untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel di atas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
- N : Jumlah subjek/responden
- X : Skor Lingkungan Belajar

Y : Skor Prestasi Belajar siswa

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Analisis Korelasi *Product Moment* Hubungan *Task Commitment* dengan Hasil Belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab

Tabel 4.26
Perhitungan Mendapatkan Indeks *Task Commitment* (X) Dengan Hasil Belajar (Y)
N= 30

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	81	75	6075	6561	5625
2	109	87	9483	11881	7569
3	86	80	6880	7396	6400
4	107	89	9523	11449	7921
5	98	80	7840	9604	6400
6	98	90	8820	9604	8100
7	89	89	7921	7921	7921
8	55	82	4510	3025	6724
9	91	80	7280	8281	6400
10	101	85	8585	10201	7225
11	69	85	5865	4761	7225
12	89	80	7120	7921	6400
13	83	88	7304	6889	7744
14	106	92	9752	11236	8464
15	86	90	7740	7396	8100
16	99	93	9207	9801	8649
17	81	89	7209	6561	7921

18	101	91	9191	10201	8281
19	102	90	9180	10404	8100
20	89	88	7832	7921	7744
21	106	90	9540	11236	8100
22	103	93	9579	10609	8649
23	95	90	8550	9025	8100
24	101	95	9595	10201	9025
25	110	90	9900	12100	8100
26	108	89	9612	11664	7921
27	117	94	10998	13689	8836
28	105	93	9765	11025	8649
29	116	85	9860	13456	7225
30	161	88	14168	25921	7744
JUMLAH	$\sum X =$ 2942	$\sum Y =$ 2630	$\sum XY =$ 258884	$\sum X^2 =$ 297940	$\sum Y^2 =$ 231262

Berdasarkan tabel di atas, maka perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi hubungan *Task Commitment* dengan Hasil Belajar siswa di peroleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 30 \\
 \sum X &= 2942 \\
 \sum Y &= 2630 \\
 \sum XY &= 258884 \\
 \sum X^2 &= 297940 \\
 \sum Y^2 &= 231262
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 258884 - (2942)(2630)}{\sqrt{[30 \cdot 297940 - (2942)^2] \{ (30 \cdot 231262) - (2630)^2 \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7766520 - 7737460}{\sqrt{[8938200 - 8655364] \{ 6937860 - 6916900 \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{29060}{\sqrt{(282836) \{ 20960 \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{29060}{\sqrt{5928242560}}$$

$$r_{xy} = \frac{29060}{76995,081}$$

$$r_{xy} = 0,377$$

Berdasarkan perhitungan angka indeks *product moment* di atas diketahui bahwa hubungan *Task Commitment* dan Hasil Belajar siswa pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Tarab positif. Dimana siswa yang memiliki *Task Commitment* yang tinggi maka hasil belajari yang dicapai akan tinggi. Berikut adalah hasil korelasi antara *Task Commitment* dan Hasil Belajar siswa menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.27

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,377*
	Sig. (2-tailed)		,040
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	,377*	1
	Sig. (2-tailed)	,040	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sebelum membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom*-nya (df). Derajat bebas ini dicari dengan rumus:

$$df = n - nr$$

$$df = \text{Degree of freedom}$$

$$n = \text{Number of cases}$$

$$nr = \text{Banyaknya variabel yang dikorelasikan}$$

Dengan demikian:

$$df = n - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Perolehan db atau df dapat digunakan untuk mencari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment* baik pada taraf signifikan 5%. Dalam tabel nilai df = 28 maka dapat dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut:

Nilai “r” pada taraf signifikan 5%

$$df = 28$$

$$r_{xy} = 0,377$$

$$r_t = 0.364$$

Interpretasi:

H_a : Jika Nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ H_a diterima dan H_0 ditolak

H_0 : Jika Nilai $r_{xy} < r_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak

H_a : Terdapat Hubungan yang Signifikan antara *Task Commitment* dengan Hasil Belajar

H_0 : Tidak Terdapat Hubungan yang Signifikan antara *Task*

Commitment dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui r_{xy} yaitu sebesar 0,377 seterusnya ketika dibandingkan dengan r_t pada taraf signifikan 0.05 adalah sebesar 0,364, maka $r_{xy} 0,377 > r_t 0,364$ pada 0,05 dan df 28, sehingga rumus hipotesisnya adalah: H_a diterima, H_0 ditolak.

Tabel 4.28
Taraf Signifikansi

Df (degrees of freedom) atau: db. (derajat bebas)	Banyak Variabel yang dikorelasikan
	2
	Harga "r" Pada Taraf Signifikan
	5%
28	0,364

Berdasarkan r_{tabel} di atas diperoleh nilai r_{hitung} besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu $0,377 > 0,364$. Hal ini berarti H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, maksudnya terdapat hubungan yang signifikan antara *Task Commitment* siswa kelas XI IPS hasil belajar dan taraf signifikansi kedua variabel, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indek korelasi "r" *Product Moment* (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman, untuk melihat kuat atau tidaknya korelasi X dan Y.

D. Pembahasan

Hubungan *Task Commitment* (X) dengan Hasil Belajar Siswa(Y)

Berdasarkan perhitungan angka indeks *product moment* dan tabel hasil olahan dari program SPSS 21 di atas terlihat angka koefisien korelasi pearson sebesar .0. ,377*. Artinya besar korelasi antara variabel *Task Commitment* dan hasil belajar siswa ialah 0.377, korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0.05 dan mempunyai kemungkinan dua arah (2-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *task commitment* dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS

SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *task commitment* siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Renzulli ((Nawantara dan Arofah, 2016: 166) komitmen terhadap tugas merupakan “Motivasi dari dalam diri yang mendorong orang untuk tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, meskipun mengalami berbagai macam-macam rintangan atau hambatan”. Tugas yang dimaksud dalam hal ini adalah tugas akademik. Siswa yang memiliki komitmen tugas yang tinggi akan memiliki kesadaran bahwa menyelesaikan tugas merupakan tanggung jawab karena siswa telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.

Batasan istilah komitmen tugas menurut Renzulli dalam (Arofah, 2016: 166) yaitu Suatu komitmen atau tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang mencakup kemampuan atau kapasitas sebagai berikut :

1. Ketekunan
Ketekunan adalah sikap sungguh-sungguh dan berkesinambungan dalam mengerjakan sesuatu.
2. Daya tahan
Daya tahan adalah kemampuan bertahan terhadap segala pengaruh dari luar yang dapat merugikan (penyakit, godaan, dan lain sebagainya).
3. Kerja keras
Kerja keras adalah sikap pantang menyerah, berusaha sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan, pencapaianm serta hasil yang maksimal.
4. Percaya diri
Merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.
5. Cara pandang
Adalah cara melihat atau menggambarkan suatu hal, sehingga menimbulkan daya tarik atau ketertarikan meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan.

Angket *task commitment* yang diberikan kepada siswa memberikan informasi bahwa siswa dengan *task commitment* yang baik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh semangat, tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan, keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas,

percaya diri, serta memiliki cara pandang yang baik terhadap tugas. Hal ini berarti baik atau buruknya komitmen siswa terhadap tugas akan mempengaruhi aktivitas yang dilakukannya

Semakin bagus *task commitment* siswa maka semakin bagus hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa skor yang didapatkan berbanding lurus antara *task commitment* dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki skor tinggi dalam pengisian angket *task commitment* juga mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Hal ini terbukti dari pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bahwa *task commitment* memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dalam banyak kepustakaan istilah yang menunjukkan pengertian tanggung jawab terhadap tugas sangat beragam. Renzulli menggunakan istilah tersebut untuk adanya motivasi dalam diri individu. Dari uraian tersebut *task commitment* berarti suatu tekad yang kuat dalam diri sendiri, yang tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai suatu prestasi (Hawadi, 2002:140). *Task commitment* merupakan bagian dari motivasi diri sendiri yang merupakan klasifikasi kecerdasan emosional. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *task commitment* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Berdasarkan penjelasan diatas yang didukung oleh teori-teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli dan relevan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa *task commitment* mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMAN Sungai Tarab maka dapat penulis simpulkan:

1. Skor *task commitment* siswa berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor 96.8
2. Skor hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah keseluruhan skor 2630 rata-rata skor 87,6
3. Hasil analisis diketahui bahwa $r_{xy}0,377 > 0,364$. Ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *task commitment* r dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Tarab. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *task commitment* dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN IPS 1 Sungai Tarab diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai informasi ilmiah bahwa hubungan *task commitment* secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi siswa SMAN 1 Sungai Tarab:

Agar selalu serius dan komitmen dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru karena komitmen memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar yang baik.

2. Bagi guru SMAN 1 Sungai Tarab:

Meskipun komitmen siswa terhadap tugas lebih berhubungan namun ada baiknya juga guru lebih meningkatkan komitmen agar signifikan terhadap hasil belajar.

3. Bagi orang tua hendaknya dapat melakukan pemantauan dan menjadi motivator dari sisi eksternal bagi anaknya dalam mengerjakan tugas rumah atau PR yang diberikan oleh guru.

4. Bagi peserta didik agar lebih meningkatkan *Task Commitment* dalam belajar agar mencapai hasil belajar dengan baik

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya peneliti berharap agar sampel lebih diperluas melibatkan beberapa sekolah, agar hasil yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andrianto, T.T. 2013. *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, R.,Hawadi. 2002. *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Desmita. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press.
_____. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idrus, M. 2013. Layanan Pendidikan bagi Anak Gifted. *Jurnal Bimbingan dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"*.
- Hamzah, B.U. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, A.H. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiyani, T. 2013. Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah: Studi Meta-analisis. *Buletin Psikolog* 21(1):31-40. Maslow, Abraham H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian Teori Bermotivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta : Pustaka Binaman Presindo.
- Munandar, SCU. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawantara, R.D, dan Laelatul A. 2016. Perbedaan Tingkat Komitmen Tugas Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler di SMA Negeri Se-Kota Kediri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*.
- Neolaka, A. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Putri.G.Z. 2018. *Pengaruh Tingkat Kecerdasan dan Task Commitment Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Tarab*.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Sukardi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syariva, A., Dewi Mustami'ah, dan Wiwik Sulistiani. 2011. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Komitmen Terhadap Tugas (*Task Commitment*) pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/3343/3141>. 30 Maret 2017 (15:19).
- Tirtonegoro, S. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ula, S. S. 2013. *Evolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winarti, A, 2006. Pengaruh Kemampuan Kecerdasan dan Task Commitment Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Sltip N I Gemolong. <https://core.ac.uk/download/pdf/12349756.pdf>. 17 Februari 2018 (17:02)
- Winardi, J. 2001. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.